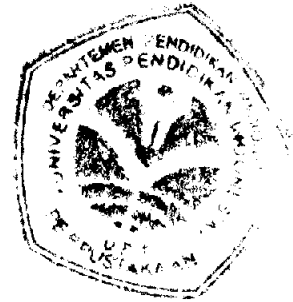


## BAB III

### OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN



#### 3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai komunikasi organisasi dan kinerja membangun tim pada tim penataan organisasi perangkat daerah Kota Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (*independent variable*) adalah komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi terdiri dari lima buah indikator, yaitu keterbukaan, ketepatan media, ketepatan informasi, hubungan kerja dan pemahaman pesan.

Objek penelitian yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja membangun tim yang terdiri dari tigabelas indikator, yaitu pengembangan gagasan, pemberian arah, pembagian tugas yang inovatif, perencanaan strategi, penyusunan jadwal, pemecahan masalah, pengelolaan sumber daya, penyebaran gagasan, pelaksanaan negosiasi, produktif, kemampuan mengkoordinir, pemeliharaan keutuhan tim serta penilaian dan pengevaluasian.

Dari kedua objek penelitian ini maka dapat dianalisis tentang: pertama, gambaran komunikasi organisasi Pemerintah Daerah Kota Bandung. Kedua, gambaran kinerja membangun tim pada anggota tim penataan organisasi perangkat daerah Kota Bandung. Ketiga, mengukur hubungan komunikasi organisasi terhadap kinerja membangun tim pada tim penataan organisasi perangkat daerah Kota Bandung. Adapun objek yang dijadikan sebagai responden

dalam penelitian ini adalah anggota tim penataan organisasi perangkat daerah Kota Bandung.

## **3.2. Desain Penelitian**

### **3.2.1. Jenis Penelitian**

Rancangan penelitian ini berupa rancangan penelitian bukan eksperimental yang bersifat kaku dan ketat, tetapi penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis.

### **3.2.2. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian perlu menetapkan metode, karena suatu metode penelitian akan menentukan baik tidaknya suatu penelitian dilaksanakan. Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Hal ini digunakan karena permasalahan yang diteliti adalah permasalahan yang sedang berlangsung, untuk melihat keterkaitan antara komunikasi organisasi dengan kinerja membangun tim. Hal ini sejalan dengan pendapat Travers (1978) yang dikutip Husen Umar (1999:81) bahwa “metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”. Selanjutnya Winarno Surakhmad (1990:140) mengemukakan bahwa:

“Ada sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif, sehingga dipandang sebagai ciri-ciri, yaitu bahwa metode itu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.

2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut Metode Analitik)".

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi berkaitan dengan komunikasi organisasi dan kinerja membangun tim pada Tim Penataan Kelembagaan Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

### 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sebelum pengujian hubungan antar variabel, maka setiap variabel diukur dan dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel komunikasi organisasi dan variabel kinerja membangun tim. Variabel komunikasi organisasi merupakan variabel *independen* atau variabel bebas, sedangkan variabel kinerja membangun tim merupakan variabel *dependen* atau variabel terikat. Oleh karena itu agar tidak terjadi salah pengertian dan kekeliruan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut:

- Seiler (1988) yang dikutip oleh Arni Muhammad (2001:4):

“Komunikasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan lambang-lambang dari seseorang kepada orang lain secara timbal balik, gagasan atau lambang itu dapat berbentuk pesan atau tulisan dan dalam bentuk proses penyampaiannya dapat langsung atau tidak, gagasan atau lambang-lambang dapat berupa data, fakta atau informasi”.

- Reeding dan Sanborn yang dikutip Arni Muhammad (2001:65):

“Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program”.

- John Davis dkk. (1997) yang diterjemahkan Christiadi:

“Kinerja membangun tim adalah kemampuan dalam menciptakan kebersamaan antara anggota tim dan komponen lain dalam tim yang terlibat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Terdapat beberapa peran yang menunjukkan seseorang mempunyai kinerja untuk membangun tim, yaitu dapat dilihat dari segi mengemban gagasan, kemampuan memberi arah, inovatif, merencanakan strategi kerja, menyusun jadwal, memecahkan masalah, mengelola sumber daya, menyebarkan gagasan, melakukan negosiasi, produktif, mampu mengkoordinir, memelihara keutuhan tim serta menilai dan mengevaluasi tim

- Pendapat Agung Hendarto dan Nizar Suhendar (2002) tentang penataan organisasi perangkat daerah:

“Penataan organisasi perangkat daerah adalah suatu bentuk penataan organisasi dan tata kerja pemerintahan daerah yang dilakukan dalam rangka desentralisasi untuk mencapai tujuan organisasi pemerintahan secara keseluruhan”.

Untuk memudahkan pemahaman lebih lanjut, maka penulis menjabarkan variabel-variabel ini ke dalam konsep teoritis, konsep empirik dan konsep operasional yang dapat dilihat dalam tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian sebagai berikut:

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
Komunikasi Organisasi	1. Keterbukaan	• Tingkat keterbukaan atasan dalam menerima pendapat bawahan.	Ordinal	1
		• Tingkat kesempatan yang diberikan atasan kepada karyawan untuk mengeluarkan ide dan pendapatnya.		2
	2. Ketepatan Media	• Tingkat kecukupan media komunikasi	Ordinal	3
		• Tingkat pengaruh media komunikasi terhadap pekerjaan.		4
		• Tingkat efektivitas penggunaan media komunikasi dalam memudahkan pekerjaan.		5
	3. Ketepatan Informasi	• Tingkat kejelasan informasi	Ordinal	6
		• Tingkat kesesuaian informasi dengan pekerjaan		7
		• Tingkat ketersediaan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan		8
	4. Hubungan Kerja	• Tingkat keakraban dengan rekan kerja	Ordinal	9
		• Tingkat keakraban dengan atasan		10
		• Tingkat kesediaan untuk beriskusi dan berinteraksi baik dengan atasan maupun dengan rekan kerja ketika menghadapi masalah		11
		• Tingkat kesediaan untuk membantu ketika rekan kerja meghadapi masalah (baik masalah pribadi maupun masalah pekerjaan)		12

	5. Pemahaman Pesan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kejelasan bahasa dan kalimat</li> <li>• Tingkat pengaruh penggunaan bahasa</li> <li>• Tingkat kemampuan untuk memahami tugas yang diberikan atasan.</li> </ul>	Ordinal	13 14 15
<b>Kinerja Membangun Tim</b>	1. Pengembangan Gagasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat persetujuan tentang kemampuan anggota tim dalam mengusulkan ide baru</li> </ul>	Ordinal	1
	2. Pemberian Arah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan anggota tim untuk mengarahkan dirinya sebagai anggota tim terhadap pencapaian tujuan</li> </ul>	Ordinal	2
	3. Inovatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan anggota tim untuk memperkenalkan metode-metode baru</li> </ul>	Ordinal	3
	4. Perencanaan Starategi Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat persetujuan tentang perlunya anggota tim untuk memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan setiap tindakan tim.</li> </ul>	Ordinal	4
	5. Penyusunan Jadwal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat persetujuan tentang penggunaan <i>time schedule</i> (jadwal) oleh anggota tim dalam pekerjaannya</li> </ul>	Ordinal	5
	6. Pemecahan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah dengan cara melakukan diskusi.</li> </ul>	Ordinal	6
	7. Pengelolaan Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan untuk menyeleksi dan memeriksa sarana dan prasarana yang diperlukan tim</li> <li>• Tingkat kemampuan mengidentifikasi kesalahan dan penyebabnya.</li> </ul>	Ordinal	7 8

	8. Penyebaran Gagasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk saling mensosialisasikan kebijakan tim dengan anggota tim lainnya dalam setiap kesempatan</li> </ul>	Ordinal	9
	9. Negosiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keterbukaan anggota tim untuk mendiskusikan kemajuan tim dalam setiap kesempatan</li> </ul>	Ordinal	10
	10. Produktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan untuk meningkatkan prestasi kerja dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya</li> </ul>	Ordinal	11
	11. Mampu Berkordinasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan untuk tetap berkoordinasi agar arus kerja tetap berlangsung saat terjadi konflik dalam tim</li> </ul>	Ordinal	12
	12. Pemeliharaan keutuhan tim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan menyusun sasaran dan strategi untuk mengatasi terjadinya permasalahan hubungan antar anggota tim.</li> </ul>	Ordinal	13
	13. Penilaian dan Pengevaluasian Tim.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan untuk mengamati dan menjaga tim tetap bekerja sesuai dengan prosedur.</li> <li>• Tingkat kemampuan untuk memberikan informasi dan laporan sampai sejauh mana tujuan tim sedang atau sudah tercapai.</li> </ul>	Ordinal	14 15

### **3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah sumber-sumber data yang diperlukan untuk penelitian, dapat diperoleh baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan objek penelitian. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Tim Penataan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung dan memiliki keterkaitan dalam penelitian ini.

#### **3.4.2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu. Sumber ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada pada Tim Penataan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung dan memiliki keterkaitan dalam penelitian ini.



### 3.5. Populasi Penelitian

Dalam pengumpulan dan menganalisa suatu data, langkah yang paling penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Menurut Sudjana (1992:6):

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Sedangkan pengertian populasi menurut Harun Al Rasyid (1994:1) “populasi yaitu keseluruhan objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu”.

Pada langkah awal seorang peneliti harus menentukan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut dengan populasi sasaran (*target population*), yaitu populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian, kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Tim Penataan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung sebanyak 24 orang.

Oleh karena ukuran populasi yang kecil, maka dalam penelitian ini tidak dilakukan sampling. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan cara-cara yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dengan didukung oleh seperangkat instrumen pengumpul data yang relevan, sebagaimana dikemukakan

Subino (1992:7) bahwa: “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Angket (*questionnaire*), yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Dalam hal ini angket yang disusun adalah angket tertutup. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi subjek penelitian (responden) atau hal lainnya yang diketahuinya berkaitan dengan Komunikasi Organisasi dan Kinerja Membangun Tim. Angket yang disusun sebanyak 15 bulir untuk masing-masing variabel, dimana sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket tersebut kemudian disebar kepada seluruh anggota tim, yaitu sebanyak 24 orang dan dapat ditarik kembali semuanya. Artinya angket tidak ada yang tersisa pengembaliannya.
- b. Wawancara, sebagai teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dimana dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu wawancara *semi berstruktur*. Dimana awalnya penulis mengajukan daftar pertanyaan yang selanjutnya penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara bebas berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun wawancara dilakukan terhadap Ketua (merangkap anggota) Drs. Atet Dedi Handiman dan Sekretaris (merangkap anggota) Edi Razali Zein, SH. dari Tim Pentaan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

- c. Observasi, yaitu dilakukan dengan meninjau dan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, serta mencatat hal-hal yang sekiranya penting untuk keperluan analisis maupun pembahasan. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan cara melihat langsung suatu pertemuan yang dilakukan Tim Pentaan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung, Cara lain yang dilakukan yaitu peneliti melakukan eksplorasi dan analisis terhadap beberapa produk dari Tim Pentaan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

Untuk menunjang analisis data, penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara membaca, menelaah, mempelajari dan mengutip pendapat dari berbagai sumber berupa buku-buku, diktat dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### **3.7. Pengujian Instrumen**

Sebelum pengumpulan data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen pengumpul data (angket). Uji coba angket ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen (angket) memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas (dapat mengukur apa yang hendak diukur atau ketepatan) dan reliabilitas (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten), sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (1998:158) bahwa: "Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel".

Mengenai pengertian valid dan reliabel ini, Sanafiah Failsal (1992:185)

menyatakan bahwa:

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid bila benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Sedangkan reliabilitas pengukuran berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang diukur. Alat ukur yang reliabel, kecil kemungkinannya melahirkan ukuran-ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama walaupun dilakukan oleh lain petugas dan/atau lain kesempatan.

Langkah yang dilakukan adalah menyebarkan angket yang telah disusun kepada 10 anggota tim penataan organisasi perangkat daerah Kota Eandung.

### 3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid atau tidaknya angket yang digunakan dalam pengumpulan data yang akan dianalisis lebih lanjut. Dalam pengujian validitas ini, penulis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu dengan cara mengkolerasikan bulir item dengan total. Adapun formulanya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto,

1998:162)

Dengan kriteria uji:  $r_h > r_t$ , valid

$r_h < r_t$ , tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 dan tabel 3.3 berikut:

**TABEL 3.2**  
**HASIL UJI COBA VALIDITAS VARIABEL X**

No. Bulir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,865	0,632	Valid
2	0,421	0,632	Tidak valid
3	0,780	0,632	Valid
4	0,696	0,632	Valid
5	0,696	0,632	Valid
6	0,702	0,632	Valid
7	0,755	0,632	Valid
8	0,658	0,632	Valid
9	0,755	0,632	Valid
10	0,733	0,632	Valid
11	0,785	0,632	Valid
12	0,358	0,632	Tidak valid
13	0,798	0,632	Valid
14	0,691	0,632	Valid
15	0,463	0,632	Tidak valid
16	0,581	0,632	Tidak valid
17	0,536	0,632	Tidak valid
18	0,859	0,632	Valid
19	0,681	0,632	Valid
20	0,771	0,632	Valid

*Catatan: yang tidak valid dibuang*

**TABEL 3.3**  
**HASIL UJI COBA VALIDITAS VARIABEL Y**

<b>No. Bulir</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,690	0,632	Valid
2	0,274	0,632	Tidak valid
3	0,814	0,632	Valid
4	0,839	0,632	Valid
5	0,724	0,632	Valid
6	0,628	0,632	Tidak valid
7	0,755	0,632	Valid
8	0,753	0,632	Valid
9	0,678	0,632	Valid
10	0,760	0,632	Valid
11	0,199	0,632	Tidak valid
12	0,699	0,632	Valid
13	0,785	0,632	Valid
14	0,699	0,632	Valid
15	0,580	0,632	Tidak valid
16	0,820	0,632	Valid
17	0,678	0,632	Valid
18	0,867	0,632	Valid
19	0,741	0,632	Valid
20	0,390	0,632	Tidak valid

*Catatan: yang tidak valid dibuang*

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya selalu dapat dipercaya, maka digunakan uji reliabilitas, yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket. Artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus alpha untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, melainkan berskala 1-5. Adapun rumus alpha yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Suharsimi arikunto,}$$

1998:193)

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{N^2} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998:227})$$

Keterangan:

$\sigma_t^2$  = Varians

$\sum x$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah peserta tes

Dengan kriteria pengujiannya:  $r_h > r_t$ , Reliabel

$r_h < r_t$ , tidak Reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1) Reliabilitas Variabel X (Komunikasi Organisasi)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai reliabilitas variabel X tentang Komunikasi Organisasi sebesar 0,947. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel r Product Moment dengan  $r_n = 10$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar  $r_{tabel} = 0,632$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung} (0,947) > r_{tabel} (0,632)$ . Dengan demikian instrumen untuk variabel X mempunyai daya ketepatan atau dengan kata lain dinyatakan reliabel.

2) Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Membangun Tim)

Angket variabel Y tentang Kinerja Membangun Tim dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,934. Setelah itu dikonsultasikan dengan tabel r dengan  $r_n = 10$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar  $r_{tabel} = 0,632$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung} (0,934) > r_{tabel} (0,632)$ . Dengan demikian instrumen untuk variabel Y mempunyai daya ketepatan atau dengan kata lain dinyatakan reliabel.



### 3.8. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Editing adalah menghitung jumlah angket yang kembali dan memeriksa kelengkapan pengisian angket
2. Coding (pengkodean) adalah pembobotan bulir angket dengan pola pembobotan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**POLA PEMBOBOTAN SKOR ANGKET**

OPTION	PERNYATAAN	
	POSITIF	NEGATIF
Sangat positif/Sangat Setuju	5	1
Positif/Setuju	4	2
Netral/Ragu-ragu	3	3
Negatif/Tidak setuju	2	4
Sangat Negatif/Sangat Tidak Setuju	1	5

*Sumber: Sugiyono, (2001:87), Metode Penelitian administrasi, Alfabeta, Bandung.*

3. Tabulating adalah memasukkan hasil coding ke dalam tabel yang telah disediakan.
4. Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan cara analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran Komunikasi Organisasi dan Kinerja Membangun Tim pada Tim Penataan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

### 3.9.Rancangan Analisis Data

Untuk mencari hubungan antara variabel X (Komunikasi Organisasi) dengan variabel Y (Kinerja Membangun Tim) adalah analisis kuantitatif yang menggunakan koefisien korelasi rumus Rank Spearman, seperti yang dikemukakan oleh Sidney Siegel berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 + \sum d_i^2}{2 \cdot \sqrt{(\sum x^2)(\sum Y^2)}} \quad (\text{Sidney Siegel, 1997:260})$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$\sum X^2$  = Jumlah ranking yang sama pada variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah ranking yang sama pada variabel Y

$\sum d_i^2$  = Jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variabel X

dan variabel Y melalui pengkuadratan.

dengan ketentuan:

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y \quad (\text{Sidney Siegel, 1997:259})$$

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x \quad (\text{Sidney Siegel, 1997:259})$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12} \quad (\text{Sidney Siegel, 1997:256})$$

Keterangan:

$T$  = Faktor Korelasi

$t$  = Jumlah rank kembar

$\sum T_x$  = Faktor korelasi variabel X

$\sum T_y$  = Faktor korelasi variabel Y

$N$  = Banyaknya data

Jika terdapat rank kembar atau jumlah rank kembar relatif kecil, maka dapat dipergunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

(Sidney Siegel, 1997:255)

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi Rank Spearman

$N$  = Jumlah pasangan observasi antara satu variabel dengan variabel lain

$d$  = Perbedaan ranking yang diperoleh pada setiap pasangan observasi

1 = Konstanta

6 = Konstanta

Harga koefisien korelasi ( $r_s$ ) dikonsultasikan pada tabel interpretasi tentang batas-batas  $r$  untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI**  
**KOEFISIEN KORELASI**

<b>INTERVAL KOEFISIEN</b>	<b>TINGKAT HUBUNGAN</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (2002:216)*

